

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit dengan angka kasus cukup tinggi di Indonesia bila dibandingkan negara lain. Indonesia termasuk negara-negara yang memiliki banyak penderita tuberkulosis. Kebanyakan kasus ini terjadi pada negara-negara yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Indonesia merupakan negara berkembang sebagai penderita TBC terbesar ketiga di dunia setelah India dan Cina (Samuel, 2019).

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah, sistem saluran saluran limfa, melalui saluran (*bruchus*) atau penyebaran langsung kebagian tubuh lainnya. Penyakit tuberkulosis umumnya menimbulkan tanda-tanda dan gejala yang sangat bervariasi pada masing-masing penderita, mulai dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat akut (Sarmen, FD, & Sugiyanto, 2017).

Pada tahun 1993 *World Health Organization* (WHO) menyatakan tuberkulosis (TB) sebagai suatu problema kesehatan masyarakat yang sangat penting dan serius diseluruh dunia dan merupakan penyakit yang menyebabkan kedaruratan global (Ibrahim, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2019), ditemukan jumlah kasus tuberkulosis (TB) yang ditemukan sebanyak 33.779 kasus meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 26.419 kasus. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki yaitu sebanyak 21.194 lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebanyak 12. 585. Pada tahun 2019 angka keberhasilan pengobatan semua kasus tuberkulosis sebesar 84.46%.

Secara geografis, pada tahun 2020 kasus TB terbanyak wilayah WHO di Asia Tenggara (43%), Afrika (25%), dan Pasifik Barat (18%), dengan bagian yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,3%), Amerika (3%) dan Eropa (2,3%). 30 negara

dengan beban TB tinggi menyumbang 86% dari semua perkiraan kasus insiden di seluruh dunia, dan delapan negara-negara menyumbang dua pertiga dari total global: India (26%), Cina (8,5%), Indonesia (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,8%), Nigeria (4,6%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,3%) (*Global Tuberculosis Report, 2021*).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang meningkat akibat TBC mencapai 850.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian /jam (WHO Global TB Report 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (*Statistic of Sumatera Utara Province*) tahun 2020 jumlah kasus penyakit tuberkulosis di Sumatera Utara sebanyak 33.779 orang dan di Kota Pematangsiantar sebanyak 784 orang.

Berdasarkan pengamatan data awal di Puskesmas Rami pada tahun 2021 diperoleh jumlah kasus TB sebanyak 86 orang, dibandingkan dengan data temuan kasus pada tahun 2020 sebanyak 79 orang yang terjadi peningkatan kasus TB. Peningkatan kasus TB tersebut ada kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan pasien TB terhadap pengobatan dan penggunaan obat TB. Penyakit TB di puskesmas rami merupakan urutan ke-5 setelah ISPA, gastritis, demartitis dan hipertensi.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan di Puskesmas Bandongan Kabupaten Magelang. Tingkat pengetahuan pasien TB pada penggunaan obat TB dalam kategori cukup sebanyak 10 orang dan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 3 orang. Tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang dengan karakteristik usia >55 tahun sebanyak 4 orang (40%), berpendidikan SD sebanyak 6 orang (60%) dan 5 orang (50%) dengan jenis pekerjaan lain-lain (Indriyana, 2018).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan di Puskesmas Glugar Darat Kecamatan Medan Timur. Pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap pengobatan tuberkulosis dalam kategori baik sebesar 86,67%, cukup baik 13,33%, sikap pasien tuberkulosis terhadap pengobatan tuberkulosis dalam kategori baik sebesar 93,33%, cukup baik 6,67% dan tindakan pasien tuberkulosis dalam pengobatan tuberkulosis baik sebesar 95%, dan cukup baik 5% (Panjaitan. P, 2019).

Kurangnya pemahaman mengenai penyakit tuberkulosis menyebabkan penanganan tuberkulosis tidak berjalan optimal (Putri, 2020). Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi ialah kondisi sosial ekonomi yang sulit bagi sebagian masyarakat penderita TB. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan pasien saat menanggapi tuberkulosis (Ncube, 2018). Sebagian pasien yang didiagnosa TB masih belum memahami sepenuhnya bahwa tuberkulosis merupakan penyakit menular, sehingga mengakibatkan pasien tidak mengikuti aturan pengobatan tuberkulosis yang tepat serta pelaksanaan pencegahan penularan saat beraktivitas (Salame dkk., 2017)

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengetahui tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasien tuberkulosis terhadap penggunaan obat tuberkulosis di UPTD Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan pasien tuberkulosis terhadap penggunaan obat tuberkulosis di UPTD Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pasien tuberkulosis terhadap penggunaan obat tuberkulosis di UPTD Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap penggunaan obat tuberkulosis di UPTD Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar
- b. Untuk mengetahui sikap pasien tuberkulosis terhadap penggunaan obat tuberkulosis di UPTD Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar

- c. Untuk mengetahui tindakan pasien tuberkulosis terhadap penggunaan obat tuberkulosis di UPTD Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC di Indonesia.
- b. Bagi Pasien
Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC di Indonesia.
- c. Bagi peneliti
Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya